

1. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu materi esensial yang harus dipelajari semua siswa sekolah dasar. Pelajaran ini melibatkan berbagai konsep yang harus difahami oleh peserta didik. Salah satu sub pokok bahasan dalam pembelajaran matematika adalah penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran. Materi ini sering dianggap sebagai materi yang sulit oleh peserta didik karena membutuhkan pemahaman yang kuat tentang konsep penjumlahan dan pengurangan serta melibatkan langkah-langkah yang kompleks dalam menyelesaikannya (Zalima, *et al.*, 2020).

Kekurangan pemahaman dan kebingungan siswa dalam penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran tentu merupakan penghambat untuk meraih prestasi belajar yang diinginkan dan akan menghambat pula pemecahan masalah yang lebih kompleks tentang materi tersebut di masa yang akan datang. Selain itu, ketidakmampuan dalam memahami dan menguasai konsep ini dapat menyebabkan kehilangan kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika dan akhirnya mempengaruhi minat mereka dalam pelajaran tersebut.

Untuk mengatasi hal ini guru harus memiliki metode tertentu yang interaktif dan kooperatif untuk menyediakan penjelasan yang gamblang dan terstruktur tentang konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran, termasuk langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik. Penerapan secara langsung juga sangat dibutuhkan untuk membantu siswa memperoleh pengalamannya sendiri dalam memecahkan soal dan meningkatkan pemahaman tentang penjumlahan dan penguangan bilangan pecahan campuran ini.

Pecahan campuran dalam konteks matematika di sekolah dasar merujuk pada kombinasi bilangan bulat dan pecahan biasa, yang merupakan nilai di bawah satu (Agus, *et al.*, 2023). Contoh penulisan pecahan campuran $2\frac{1}{2}$. Pecahan campuran tersebut terdiri dari bilangan bulat 2 dan bilangan pecahan berpembilang 1 dan berpenyebut 2 (Nurlina, 2023).

Metode tutor sebaya menawarkan pendekatan yang kolaboratif, di mana peserta didik dapat belajar secara aktif, saling membantu, dan saling membangun pemahaman (Khoiriyah, 2021). Dalam proses tutor sebaya ini pula para peserta didik memiliki kesempatan untuk berdiskusi, berkomunikasi, saling bertukar pendapat, serta memberi penjelasan tentang materi yang sedang dipelajari agar menemukan solusi dari persoalan yang dihadirkan oleh Pendidikan (Rujinem, 2023).

Metode tutor sebaya, yang melibatkan peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik dalam suatu materi membantu peserta didik lain dalam memahami materi tersebut, telah diakui sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar (Fu'adah, 2022).

SDN Bungkus Kretek Bantul, sebagai salah satu sekolah dasar di wilayah tersebut, menghadapi tantangan dalam mengajar penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran. Sebagian peserta didik mengalami permasalahan dalam mencerna konsep dasar penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran, sehingga nilai mereka menjadi kurang dari yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik dalam materi ini.

Upaya peningkatan prestasi belajar dengan metode tutor sebaya telah menjadi fokus dalam berbagai penelitian. Mahsup dan kawan-kawan pada tahun 2010 telah melakukan penelitian tentang penerapan metode tutor sebaya ini dan mendapati bahwa dari pengamatan dosen terhadap aktivitas belajar mahasiswa menjadi meningkat seiring dengan hasil belajar yang juga mengalami peningkatan signifikan (Mahsup, *et al.*, 2020). Senada dengan Mahsup, di tahun yang sama Wali dan teman-temannya sepakat untuk melakukan penelitian tentang penerapan tutor sebaya ini di sekolah yang berbeda yaitu pada siswa kelas VIII G SMP N 1 Wagir, dan mereka sepakat bahwa metode ini sangat membantu dalam meningkatkan keaktifan belajar dan peningkatan nilai prestasi belajar peserta didik di sekolah tersebut (Wali, *et al.*, 2020). Selanjutnya, di tahun 2021 juga, Prayitno, M.A. dengan penelitian kualitatifnya di SMP N 1 Mejayan menggunakan Gerakan Siswa Mengajar (GSM) untuk mengimplementasikan metode tutor sebaya. Hasil dari penelitiannya membawanya pada suatu kesimpulan bahwa metode tutor sebaya adalah metode yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekaligus menciptakan suasana belajar yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan (Prayitno, 2021).

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan di masa yang lalu, yang membuahkan hasil yang signifikan peneliti mengamati, bahwa belum ada di antara penelitian-penelitian tersebut yang menerapkan metode tutor sebaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik untuk materi penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran. Penelitian-penelitian tersebut baru diimplementasikan pada bidang-bidang yang

lebih umum. Dalam hal mendetail tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran masih luput dari perhatian para peneliti terdahulu.

Penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya mengungkapkan bahwa terdapat hasil yang menjanjikan ketika menggunakan metode tutor sebaya baik itu dari sisi keterlibatan peserta didik maupun dari capaian prestasi belajar mereka. Namun, meskipun telah terbukti berhasil dalam banyak kasus, penerapannya belum begitu banyak dieksplorasi dalam konteks penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran. Peneliti-peneliti terdahulu cenderung lebih memperhatikan dan fokus pada penerapan metode tutor sebaya dalam materi yang bersifat lebih luas dan umum. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap cara yang paling efektif untuk mengajarkan penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran kepada siswa. Namun sebenarnya materi ini memiliki tingkat kompleksitas yang berbeda dari topik materi matematika yang lainnya. Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang khusus dan lebih terfokus.

Dalam menghadapi kekosongan penelitian dalam hal ini, ada peluang yang menjanjikan bagi para peneliti untuk mengeksplorasi potensi penggunaan metode tutor sebaya dalam konteks penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran. Dengan mengadopsi pendekatan ini, penelitian baru dapat membuka wawasan tentang bagaimana siswa dapat lebih efektif dan efisien dalam memahami dan menguasai konsep-konsep yang kompleks ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas salah satu metode pembelajaran yaitu tutor sebaya, apakah bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik untuk topik penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran di SDN Bungkus Kretek Bantul. Penelitian ini akan membandingkan prestasi belajar peserta didik yang diintervensi dengan metode tutor sebaya dengan prestasi belajar peserta didik di instansi lain yang diajar dengan metode konvensional.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh prestasi belajar dalam penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran di SDN Bungkus. Hasil penelitian bisa dijadikan oleh peneliti-peneliti yang lain untuk menerapkan metode yang sama dalam materi yang berbeda sehingga memperkaya khasanah keilmuan para peneliti serta pihak-pihak terkait baik itu peserta

didik, pendidik, orang tua siswa, dan semua stakeholder Pendidikan.

Ada beragam manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Pertama, meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan prestasi dalam belajar penjumlahan dan pengurangan khususnya pecahan campuran bagi peserta didik. Manfaat yang kedua adalah memberikan masukan kepada guru dan sekolah dalam memilih pendekatan yang efektif dalam mengajar materi penjumlahan dan pengurangan pecahan terutama pecahan campuran. Manfaat yang ketiga yaitu memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus bertipe eksperimen kuasi. Desain ini dipilih karena tidak memungkinkan untuk mengadakan randomisasi sempurna dalam penelitian ini. Metode ini mencoba untuk meniru pendekatan eksperimen sebanyak mungkin, tetapi dengan mempertimbangkan kendala praktis atau etis yang membuat kontrol penuh tidak mungkin dilakukan (Abraham, *et al.*, 2022).

Dalam penelitian kuasi, peneliti mengamati kelompok atau subjek yang sudah ada dan menganalisis dampak dari variabel independen tanpa memanipulasinya secara langsung. Hal ini berbeda dengan penelitian eksperimen di mana peneliti secara aktif memanipulasi variabel independen untuk menguji pengaruhnya terhadap variabel dependen (Santoso & Madiistriyatno, 2021).

Metode penelitian kuasi memiliki beberapa kelebihan, sehingga peneliti menggunakannya sebagai metode yang relevan untuk penelitian ini. Metode penelitian kuasi memiliki beberapa kelebihan menurut Safitri (2022). Pertama, memungkinkan pengamatan fenomena dalam konteks kehidupan nyata tanpa manipulasi variabel independen secara langsung. Kedua, memungkinkan generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas dengan memilih kelompok yang sudah ada yang mewakili populasi tertentu. Ketiga, mengatasi masalah etika dan kendala praktis yang dapat muncul dalam penelitian eksperimen. Keempat, lebih efisien dalam hal biaya dan waktu karena tidak memerlukan proses manipulasi yang rumit. Meskipun memiliki kelebihan-kelebihan tersebut, perlu diingat bahwa hasil dari penelitian kuasi tidak memiliki tingkat kepastian yang sama

dengan penelitian eksperimen yang benar-benar dikendalikan.

Penelitian ini melibatkan partisipan dari kelas VI (Enam) SDN Bungkus Kretek, Bantul, dalam tahun pelajaran 2022/2023 yaitu pada bulan Juli hingga September 2023. Peserta didik dari kelas 6 SDN Bungkus ini sebagai kelompok eksperimen, dan kelas 6 di SDN 1 Parangtritis Kretek Bantul sebagai kelompok kontrol. Kelompok kontrol akan menerima pengajaran biasa yang diberikan oleh guru mereka, sedangkan kelompok eksperimen akan menerima intervensi tutor sebaya.

Sebelum intervensi, kedua kelompok akan diberikan tes awal untuk mengukur prestasi belajar mereka dalam penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran. Data ini akan digunakan sebagai acuan untuk membandingkan peningkatan prestasi belajar setelah intervensi.

Setelah intervensi tutor sebaya dilakukan, kedua kelompok akan diberikan tes akhir yang sama untuk mengukur prestasi belajar mereka kembali. Data ini akan memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi efektivitas intervensi teknik tutor teman sebaya untuk peningkatan prestasi dalam menjumlah maupun mengurangi bilangan pecahan campuran.

Variabel dalam penelitian ini adalah prestasi belajar penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran peserta didik. Prestasi belajar akan diukur dengan menggunakan tes yang meliputi soal-soal penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran. Skor yang diperoleh peserta didik pada tes tersebut akan menjadi indikator prestasi belajar.

Penelitian ini menggunakan instrumen tes untuk mengetahui prestasi belajar. Tes ini akan dirancang oleh peneliti dengan mengacu pada kurikulum 2013 yang berlaku di kelas 6 SDN Bungkus Kretek Bantul. Tes ini akan mencakup soal-soal penjumlahan pecahan campuran dan juga pengurangannya, yang relevan dengan materi yang diajarkan.

Menurut Ferdian (2022) ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan dalam meneliti menggunakan metode penelitian kuasi. Sebagai Langkah awal peneliti perlu melakukan identifikasi dan pemilihan dua kelas sebagai sampel penelitian. Selanjutnya peneliti harus mengumpulkan data awal tentang prestasi belajar peserta didik dengan memberikan tes pretes pada kedua kelompok sebelum intervensi. Kemudian, Peneliti menerapkan pengajaran teman sebaya pada kelompok eksperimen. Peserta didik dengan pemahaman yang baik dalam materi penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran akan ditunjuk sebagai mentor

untuk temannya agar lebih mudah memahami materi tersebut. Kelompok kontrol akan menerima metode pengajaran konvensional yang biasa dilakukan di sekolah. Langkah keempat yaitu melakukan intervensi selama periode waktu tertentu, yang melibatkan pembelajaran menggunakan metode yang telah ditetapkan. Setelah intervensi, mengumpulkan data akhir tentang prestasi belajar peserta didik dengan memberikan tes postes pada kedua kelompok. Berikutnya peneliti perlu menggunakan metode statistik yang tepat, seperti pengujian t atau analisis varian (ANOVA), untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Yang terakhir peneliti menginterpretasikan hasil analisis untuk menentukan efektivitas metode tutor sebaya terhadap peningkatan prestasi belajar.

Data yang telah dikumpulkan akan diproses menggunakan metode statistik yang sesuai. Apabila ditemukan perbedaan yang mencolok maka akan dilakukan uji-t atau analisis varian (ANOVA) untuk mengukur tingkat signifikansi perbedaan tersebut (Rahmawati & Erina, 2020). Selain itu, analisis data juga akan melibatkan perbandingan skor prestasi belajar sebelum dan sesudah intervensi di masing-masing kelompok.

Masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian tentang penggunaan tutor sebaya dalam pembelajaran menjumlahkan dan mengurangi pecahan campuran ini dilaksanakan hanya sekali saja, sehingga generalisasi temuan mungkin terbatas pada konteks tersebut. Kedua, faktor-faktor luar seperti motivasi peserta didik dan kualitas pelaksanaan metode tutor sebaya dapat memengaruhi hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 6 SDN Bungkus yang terletak di Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SDN Bungkus adalah salah satu sekolah dasar di wilayah pesisir Pantai Selatan, yang tepatnya berada di Jl Pantai Depok, Dusun Bungkus, Desa Parangtritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VI SDN Bungkus, terutama dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan campuran, yang masih rendah. Penelitian ini dilakukan pada kelas VI SDN Bungkus yang terdiri dari 11 peserta didik sebagai kelompok eksperimen, dan kelas VI (Enam) SDN 1 Parangtritis sebagai kelompok kontrol.

Penelitian dilaksanakan dalam 1 siklus terlebih dahulu. Dimulai pada hari Selasa, tanggal 28 April 2023 untuk kegiatan pra siklus. Pada tahap pra siklus

ini, peneliti mendapati prestasi belajar yang belum memuaskan. Oleh karena itu penelliti mencoba memperbaiki pembelajaran dengan harapan prestasi belajar peserta didik tentang penjumlahan bilangan pecahan campuran dengan bilangan pecahan campuran dapat meningkat. Maka dilakukan perbaikan pembelajaran di siklus pertama yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 5 Mei 2023. Jika nanti hasil penelitian di tahap siklus I ini prestasi belajar masih belum meningkat juga maka perbaikan pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus II, dan begitu seterusnya.

3. Hasil dan Pembahasan Prestasi Belajar Kelompok Eksperimen

SDN Bungkus sebagai kelompok eksperimen dalam kurikulumnya telah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk muatan Pelajaran Matematika sebesar 75. Saat dilakukan pre-test, diperoleh gambaran prestasi belajar pada penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran sebagaimana yang tertampil pada tabel 1.

Tabel 1. Data hasil pre-test
Kelompok Eksperimen (SDN Bungkus)

No	Uraian	Keterangan
1	Tertinggi	88
2	Terendah	20
3	Rata-rata	62
4	Tuntas	4 (36,37%)
5	Belum Tuntas	7 (63,63%)

Data awal hasil pre-test peserta didik ini, menunjukkan masih banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM (75). Dari table hasil pre-test tersebut, juga dapat dinyatakan bahwa prosentase nilai ketuntasan adalah sebesar 36,37% yaitu hanya 4 dari 11 peserta didik yang ada. Sedangkan sebanyak 7 dari 11 peserta didik yang tersisa memperoleh nilai di bawah KKM yaitu sebesar 63,63%.

Tampak pada tabel hasil pre-test kelas eksperimen tersebut nilai peserta didik yang tertinggi adalah 88, sedangkan yang terendah adalah 20. Rentang nilai dari peserta didik 20 hingga 88. Distribusi nilai peserta didik tampak pada tabel 2.

Distribusi rentang nilai pre-test kelompok eksperimen menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki prestasi kategori sangat rendah adalah 27 % yaitu sebanyak 3 dari 11 peserta didik yang ada. Sedangkan yang termasuk kategori rendah adalah 36% yaitu sebanyak 4 peserta didik. Dari tabel tersebut, juga tersaji data bahwa 1 peserta didik termasuk kategori sedang. Jika dinyatakan dalam bentuk prosentase kategori sedang ini adalah sebesar 9%. Kategori tinggi yaitu memperoleh nilai pada rentang 81-95 sebanyak 3 peserta didik atau sebesar 27%.

Tabel 2. Distribusi Rentang Nilai Pre-test
Kelompok Eksperimen

RENTANG NILAI	KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE
0-50	SANGAT RENDAH	3	27%
51-75	RENDAH	4	36%
76-80	SEDANG	1	9%
81-95	TINGGI	3	27%
96-100	SANGAT TINGGI	0	0%

Dari pengamatan peneliti, siswa msih belum menerapkan kolaborasi dalam pembelajaran, mereka cenderung individualistis. Hal ini menyebabkkn peserta didik yang merasa kurang faham kehilangan motivasi belajar. Mereka lebih cenderung asyik dengan aktivitas sendiri ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Tampak hanya ada 4 peserta didik yang benar-benar terlibat dalam pembelajaran dan memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Menurut pandangan peneliti, keempat anak yang memperoleh nilai di atas KKM inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai tutor dalam melaksanakan metode tutor sebaya.

Setelah diintervensi dengan metode tutor sebaya, peneliti kembali melakukan pengamilan data untuk membandingkan prestasi belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dengan melakukan post-test. Di sini peneliti menemukan bahwa kelompok eksperimen menunjukkan adanya perubahan pada prestasi belajarnya dalam penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran.

Data nilai post-test yang diperoleh oleh para peserta didik dari kelompok eksperimen sangat berbeda dari saat dilakukan pre-test. Setelah diintervensi dengan metode tutor sebaya nilai peserta didik kelas eksperimen tampak seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Data hasil post-test
Kelompok Eksperimen (SDN Bungkus)

No	Uraian	Keterangan
1	Tertinggi	97
2	Terendah	76
3	Rata-rata	90
4	Tuntas	11 (100 %)
5	Belum Tuntas	0 (0 %)

Dari table hasil post-test tersebut, tersaji data prosentase nilai ketuntasan meningkat menjadi sebesar 100% yaitu dari 11 peserta didik seluruhnya memperoleh nilai di atas KKM.

Tampak pada tabel hasil post-test kelas eksperimen tersebut nilai peserta didik yang tertinggi

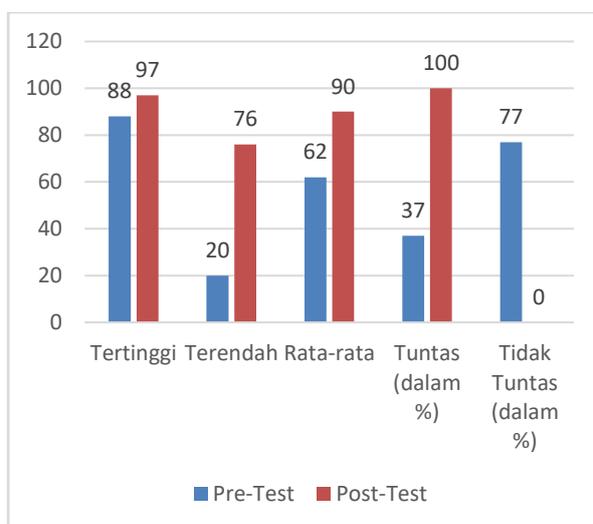
adalah 97, sedangkan yang terendah adalah 76. Rentang nilai dari peserta didik adalah 76 hingga 97. Distribusi nilai peserta didik tampak pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Rentang Nilai Post-test Kelompok Eksperimen

RENTANG NILAI	KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE
0-50	SANGAT RENDAH	0	0%
51-75	RENDAH	0	0%
76-80	SEDANG	2	18%
81-95	TINGGI	5	45%
96-100	SANGAT TINGGI	4	36%

Dalam kelompok eksperimen yang menerapkan metode tutor sebaya, terjadi peningkatan skor rata-rata prestasi belajar peserta didik setelah intervensi. Tabel distribusi rentang nilai post-test kelompok eksperimen tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki prestasi kategori sangat rendah adalah 0 %. Sedangkan yang termasuk kategori rendah juga sebesar 0%. Jadi, tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai kategori rendah dan rendah sekali. Dari tabel tersebut, juga tersaji data bahwa 2 peserta didik termasuk kategori sedang. Jika dinyatakan dalam bentuk prosentase kategori sedang ini adalah sebesar 18%. Kategori prestasi belajar tinggi memiliki prosentase yang paling banyak yaitu sebesar 45% atau sebanyak 5 peserta didik. Perubahan yang mencolok yaitu pada kategori sangat tinggi. Pada hasil post-test ini, tampak ada 36% atau sebanyak 4 peserta didik memperoleh kategori sangat tinggi.

Pada Gambar 1 berikut ditampilkan perbandingan prestasi belajar peserta didik saat pre-test dan post-test.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Pre-test & Post-test Kelompok eksperimen (SDN Bungkus)

Perbandingan prestasi belajar kelas eksperimen yaitu SDN Bungkus antara pre-test dan post-test dalam table tersebut diwakili oleh warna biru untuk hasil pre-test, dan warna oranye untuk hasil post-test. Untuk nilai tertinggi saat pre-test adalah 88, sedangkan saat post-test, nilai tertinggi yang mampu diperoleh oleh peserta didik adalah 97. di sini terjadi peningkatan sebanyak 9 poin. Nilai terendah mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu dari 20 saat pre-test menjadi 76 saat dilakukan post-test. Dengan demikian terjadi kenaikan sebesar 56 poin. Kenaikan prestasi belajar juga terjadi pada nilai rata-rata kelas yang saat pre-test 62 menjadi 90 setelah post-test dilakukan pasca penerapan metode tutor sebaya. Kenaikan rata-rata kelas adalah 28 poin. Tingkat ketuntasan kelas juga mengalami perubahan yang sangat positif. Kenaikan ketuntasan kelas dinyatakan dalam bentuk prosentase, dari yang semula hanya pada 37% saat pre-test menjadi 100% tuntas pada saat dilakukan post-test. Semua kategori mengalami peningkatan yang bervariasi, dari nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, maupun ketuntasan kelas.

Prestas belajar kelompok kontrol

SDN 1 Parangtritis sebagai kelompok kontrol dalam kurikulumnya telah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk muatan Pelajaran yang sama dengan kelompok eksperimen yaitu sebesar 75. Saat dilakukan pre-test, diperoleh gambaran prestasi belajar pada penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran sebagaimana yang tertampil pada tabel 5.

Tabel 5. Data hasil pre-test Kelompok Kontrol (SDN1 Parangtritis)

No	Uraian	Keterangan
1	Tertinggi	89
2	Terendah	28
3	Rata-rata	59
4	Tuntas	5 (45%)
5	Belum Tuntas	6 (55%)

Data awal hasil pre-test peserta didik dari kelompok kontrol ini tidak jauh berbeda atau bisa dikatakan setara dengan data hasil pre-test kelompok eksperimen, yaitu menunjukkan masih banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM (75). Dari table hasil pre-test tersebut, juga dapat dinyatakan bahwa prosentase nilai ketuntasan adalah sebesar 45% yaitu 5 dari 11 peserta didik. Sedangkan sebanyak 6 peserta didik yang tersisa memperoleh nilai di bawah KKM yaitu sebesar 55%.

Tampak pada tabel hasil pre-test kelas kontrol tersebut nilai peserta didik yang tertinggi adalah 89, sedangkan yang terendah adalah 28, Rentang nilai dari

peserta didik adalah 28 hingga 89. Distribusi nilai pre-test peserta didik pada kelas kontrol tampak pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Rentang Nilai Pre-test Kelompok Kontrol (SDN 1 Parangtritis)

RENTANG NILAI	KATEGORI	JUMLAH	PROSENTASE
0-50	SANGAT RENDAH	6	55%
51-75	RENDAH	0	0%
76-80	SEDANG	3	27%
81-95	TINGGI	2	18%
96-100	SANGAT TINGGI	0	0%

Distribusi rentang nilai pre-test kelompok kontrol tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki prestasi kategori sangat rendah adalah 55 % yaitu sebanyak 6 dari 11 peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan yang termasuk kategori rendah adalah 0%. Dalam tabel distribusi rentang nilai tersebut juga tersaji data bahwa ada 3 peserta didik termasuk kategori sedang. Jika dinyatakan dalam bentuk prosentase kategori sedang ini adalah sebesar 27%. Kategori tinggi yaitu memperoleh nilai pada rentang 81-95 ada 2 peserta didik atau sebesar 18%.

Peneliti kembali melakukan pengamilan data untuk membandingkan prestasi belajar peserta didik pada kelompok kontrol ini dengan melakukan post-test. Di sini peneliti menemukan bahwa kelompok kontrol menunjukkan prestasi belajar dalam penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran tidak banyak berubah dari kondisi yang pertama saat pre-test dilakukan.

Data nilai post-test yang diperoleh oleh para peserta didik dari kelompok kontrol tampak seperti pada tabel 7.

Tabel 7. Data hasil post-test Kelompok Kontrol (SDN 1 Parangtritis)

No	Uraian	Keterangan
1	Tertinggi	90
2	Terendah	60
3	Rata-rata	70
4	Tuntas	5 (45%)
5	Belum Tuntas	6 (55%)

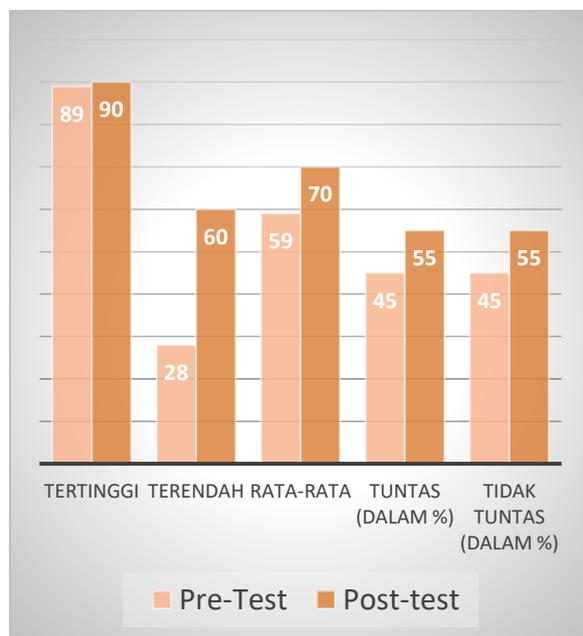
Dari table hasil post-test kelompok kontrol tersebut, tersaji data prosentase nilai ketuntasan tidak mengalami perubahan dari hasil prestasi belajar peserta didik saat dilakukan pre-test yaitu 5 anak yang bisa memperoleh nilai di atas KKM atau sebesar 45,45%, sedangkan 6 anak lainnya atau sebesar 54,55% masih tetap berada di bawah KKM.

Tampak pada tabel hasil post-test kelas kontrol tersebut nilai peserta didik yang tertinggi adalah 80, sedangkan yang terendah adalah 60. Rentang nilai dari peserta didik adalah 60 hingga 80. Distribusi nilai peserta didik tampak pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Rentang Nilai Post-test Kelompok Kontrol (SDN 1 Parangtritis)

RENTANG NILAI	KATEGORI	JUMLAH	PROSENTASE
0-50	SANGAT RENDAH	0	0%
51-75	RENDAH	6	55%
76-80	SEDANG	4	36%
81-95	TINGGI	1	9%
96-100	SANGAT TINGGI	0	0%

Dalam kelompok kontrol yang tidak diintervensi dengan metode tutor sebaya, tampak tidak terjadi peningkatan skor rata-rata prestasi belajar peserta didik. Tabel distribusi rentang nilai post-test kelompok eksperimen tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki prestasi kategori sangat rendah adalah 0 %. Sedangkan yang termasuk kategori rendah juga sebesar 55% atau sebanyak 6 peserta didik. Kategori sedang terdapat 4 peserta atau sebanyak 36%. Hanya ada 1 peserta didik peserta didik dari kelompok kontrol yang memperoleh prestasi belajar kategori tinggi atau sebesar 9%. Sedangkan untuk kategori tinggi sekali tidak ada satupun peserta didik dari kelompok kontrol yang memperolehnya. Pada gambar 2 ditampilkan perbandingan prestasi belajar peserta didik saat pre-test dan post-test dari kelompok kontrol.



Gambar 2. Perbandingan Nilai Pre-test & Post-test Kelompok Kontrol (SDN 1 Parangtritis)

Perbandingan prestasi belajar kelas kontrol yaitu SDN 1 Parangtritis antara pre-test dan post-test dalam diagram 2 tersebut diwakili oleh warna hijau muda untuk hasil pre-test, dan warna hijau tua untuk hasil post-test. Untuk nilai tertinggi saat pre-test adalah 89,

sedangkan saat post-test, nilai tertinggi yang mampu diperoleh oleh peserta didik adalah 90. Di sini terjadi peningkatan tipis yaitu 1 poin. Nilai terendah mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu dari 28 saat pre-test menjadi 60 saat dilakukan post-test. Dengan demikian terjadi kenaikan sebesar 32 poin. Kenaikan prestasi belajar juga terjadi pada nilai rata-rata kelas yang saat pre-test 59 menjadi 70 setelah post-test dilakukan. Kenaikan rata-rata kelas adalah 11 poin. Akan tetapi untuk tingkat ketuntasan kelas dari kelompok eksperimen tidak berubah. Saat re-test dilakukan ada 5 peserta didik yang berhasil menuntaskan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran, dan jumlah ini tidak mengalami perubahan saat dilakukan post-test. Demikian juga untuk peserta didik yang masih belum tuntas pembelajarannya tentang materi penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran masih sama dengan saat dilaksanakan pre-test, yaitu 6 anak atau sebesar 55%.

Perbandingan prestasi belajar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk, dapat diketahui bahwa data post test kelas eksperimen mempunyai sebaran data yang berdistribusi tidak normal, temuan dibuktikan dengan koefisien $sig = 0.010 < 0.05$. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk, dapat diketahui bahwa data post test kelas kontrol mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal, temuan dibuktikan dengan koefisien $sig = 0.286 > 0.05$. Berdasarkan temuan tersebut bahwa diketahui terdapat kelompok perlakuan yang mempunyai sebaran data tidak normal, sehingga uji parametrik tidak dapat dilakukan, dan sebagai alternatifnya uji non parametrik *Mann Whitney U* yang digunakan. Dan dari uji *Mann Whitney U* pada post-test kedua kelompok inilah dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada setelah intervensi, temuan ini dibuktikan dengan koefisien $sig = 0.001 < 0.05$.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa metode tutor sebaya efektif dalam meningkatkan prestasi belajar penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran di SDN Bungkus Kretek Bantul. Metode tutor sebaya memungkinkan pembelajaran kolaboratif, di mana tutor yang memahami materi dengan baik dapat membantu peserta didik lain dalam memahami konsep tersebut. Kelebihan metode ini termasuk suasana yang nyaman bagi peserta didik untuk bertanya dan berinteraksi dengan teman sebaya yang dapat memberikan penjelasan yang mudah dipahami. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memperdalam pemahaman mereka. Selain itu, metode tutor sebaya juga mendorong interaksi

sosial dan pembelajaran yang kooperatif antara peserta didik (Winarti, 2020).

Praktik pembelajaran yang efektif di SDN Bungkus Kretek Bantul dapat diadopsi di sekolah lain dengan mengintegrasikan metode tutor sebaya. Guru dapat merancang aktivitas yang melibatkan siswa sebagai tutor sebaya dalam kelompok kerja kooperatif. Melalui aktivitas semacam ini, peserta didik dapat saling membantu dan membangun pemahaman bersama-sama.

Meskipun penelitian ini berhasil menunjukkan keefektifan metode tutor sebaya, masih ada aspek yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Studi mendatang dapat memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas metode ini, seperti motivasi peserta didik, interaksi antara tutor dan peserta didik, serta penggunaan teknologi dalam implementasi metode tutor sebaya.

Adapun kelemahan penelitian ini adalah terkait dengan intervensi yang hanya dilakukan sekali di kelas kontrol. Hal ini dapat mempengaruhi validitas internal penelitian dan menghasilkan perbedaan hasil yang signifikan untuk populasi di tempat lain. Oleh karena itu, penelitian berikutnya perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut untuk menghadirkan temuan yang lebih mendalam dan beragam.

4. Simpulan dan Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan membawa peneliti pada suatu kesimpulan bahwa metode tutor sebaya efektif dalam meningkatkan prestasi belajar penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran di SDN Bungkus Kretek Bantul. Pada peserta didik di sekolah yang menggunakan mentor teman sebaya atau tutor mengalami peningkatan prestasi belajar yang signifikan jika dibandingkan dengan sekolah yang masih menggunakan pengajaran dengan cara konvensional. Metode belajar dengan cara tutor sebaya mengajarkan peserta didik untuk belajar secara kolaboratif dan saling membantu dalam artian yang positif dan membangun, yang berdampak sangat baik pada pemahaman dan prestasi belajar peserta didik.

Ada beberapa saran yang ingin peneliti berikan dari apa yang telah dilaksanakan di SDN Bungkus. 1) Guru dan sekolah sebaiknya mengimplementasikan metode tutor sebaya pada muatan matematika maupun muatan pembelajaran yang lain. Metode ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, memfasilitasi interaksi sosial, dan memperkuat pemahaman konsep. 2) Dalam menerapkan metode tutor sebaya, perlu adanya pelatihan dan pendidikan yang disediakan bagi guru. Guru perlu memahami strategi yang efektif dalam mengorganisir kelompok kerja belajar,

memfasilitasi interaksi antara peserta didik yang menjadi tutor dengan peserta didik yang lain, serta memberikan motivasi yang konstruktif kepada peserta didik. 3). Peserta didik yang bertindak sebagai tutor sebaya perlu mendapatkan pemahaman yang baik dalam materi penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran. Guru dapat memilih peserta didik dengan prestasi belajar yang tinggi dalam materi tersebut untuk menjadi tutor sebaya. Selain itu, perlu diberikan panduan kepada peserta didik tentang bagaimana memberikan penjelasan yang jelas dan membantu peserta didik lain dalam memahami konsep. 4). Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak sekolah dan kelas sebagai sampel untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif. Selain itu, penelitian dapat mempertimbangkan pengaruh variabel lain seperti motivasi peserta didik, dukungan dari orang tua, dan gaya belajar peserta didik terhadap efektivitas metode tutor sebaya.

Dengan mengoptimalkan penerapan metode tutor sebaya, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran serta memberikan alternatif pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif di SDN Bungkus Kretek Bantul.

Daftar Pustaka

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1-7
<http://dx.doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Agus, I., & Lusiana, E. (2023). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Ferdian AS, M. (2022). *Penerapan metode Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam: Penelitian quasi eksperimen di SMAN 2 Kota Sukabumi*. Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Fu'adah, A. (2022). *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak*. Penerbit P4I.
- Khoiriyah, J. (2021). Peer Teaching sebagai Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembuatan Busana Industri. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(3), 329-338.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i3.292>
- Mahsup, M., Ibrahim, I., Muhardini, S., Nurjannah, N., & Fitriani, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 609-616.
- Nurlina, N., Hastuti, I. D., & Mariyati, Y. (2023). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Pecahan Campuran Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JPIIn)*, 6(1), 128-140.
- Prayitno, M. A. (2021). Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun. *Kurikula: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 15-27.
- Rahmawati, A. S., & Erina, R. (2020). Rancangan acak lengkap (RAL) dengan uji anova dua jalur. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 54-62.
<https://doi.org/10.37478/optika.v4i1.333>
- Rujinem. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Kimia Materi Larutan Penyangga dengan Metode Tutor Sebaya. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 431-437.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.453>
- Safitri, M. (2022). *Keefektifan metode Asy-syafi'i dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran: Penelitian quasi eksperimen pada siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Mufassir Bandung*. Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Indigo Media.
- Wali, G. N. K., Winarko, W., & Murniasih, T. R. (2020). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode tutor sebaya. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 2(2), 164-173.
- Winarti, S. (2020). Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kimia. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(2), 113-119.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i2.164>
- Zalima, E. I., Njanji, F. P., Lasmiatik, L., Agustina, L., Dela, M., & Ambarawati, M. (2020). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pada bilangan pecahan campuran. *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 2(2), 46-54.